

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN HIAS AGLAONEMA DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

FACTORS INFLUENCING THE DEMAND FOR AGLAONEMA ORNAMENTAL PLANTS IN PEKALONGAN DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

Aditia Dwi Saputra¹, Septianita², Endang Lastinawati³
^{1, 2, 3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
E-mail : skskaditia@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman aglaonema dikenal karena keindahan warna serta bentuk daunnya, dan memiliki pasar yang berkembang baik secara *offline* maupun *online*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias aglaonema di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, serta menghitung rata-rata pendapatan penjual tanaman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linear berganda. Jumlah responden sebanyak 45 orang konsumen yang dipilih secara insidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga aglaonema, harga tanaman hias lain, pendapatan konsumen, dan selera, berpengaruh signifikan terhadap permintaan aglaonema. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan penjual tanaman hias aglaonema sebesar Rp 30.057.690 per bulan.

Kata kunci: aglaonema, harga, pendapatan, permintaan, selera

ABSTRACT

Aglaonema plants are known for the beauty of their leaf colors and shapes, and have a growing market both offline and online. This study aims to analyze the factors that influence the demand for aglaonema ornamental plants in Pekalongan District, East Lampung Regency, and to calculate the average income of the plant sellers. This study uses a survey method with a quantitative approach and multiple linear regression analysis techniques. The number of respondents was 45 consumers who were selected incidentally. The results of the study showed that the variables of aglaonema price, the price of other ornamental plants, consumer income, and taste had a significant effect on the demand for aglaonema. The results of the analysis also showed that the average income of aglaonema ornamental plant sellers was IDR 30,057,690 per month.

Keywords: aglaonema, price, income, demand, preference

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dan 80% bermatapencaharian di sektor pertanian (Anggraini *et al.*, 2023).

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor, yaitu: tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima subsektor pertanian tersebut bila ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan

sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian atau agrobisnis (Wati, 2021).

Terdapat tiga kelompok besar tanaman yang dibudidayakan dalam bidang pertanian yaitu: tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan tanaman perkebunan. Pada tanaman hortikultura dibagi menjadi empat macam, yaitu tanaman florikultura (tanaman hias), tanaman olerikultura (tanaman sayur), tanaman frutikultura (buah-buahan), dan tanaman biofarmaka (obat-obatan) (Putra, 2024).

Tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu sehingga memberikan tambahan nilai estetika. Tanaman hias juga dapat ditanam pada lahan yang relatif sempit, relatif mudah dibudidayakan, dan menarik minat masyarakat luas. Nilai ekonomi yang dimiliki tanaman hias pun dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besar. Dalam beberapa tahun terakhir, pembelian bunga hias dalam pot telah menjadi salah satu tren untuk menikmati keindahan, yang semakin populer di kalangan masyarakat (Yudha *et al*, 2022; Yusuf, 2024; Imam *et al.*, 2024).

Terdapat banyak jenis tanaman hias. Ada jenis tanaman hias yang bisa dinikmati

daunnya, seperti anthurium dan aglaonema. Ada juga tanaman hias yang bisa dinikmati bunganya, seperti anggrek, mawar, serta adenium (Fatmawati *et al.*, 2020).

Tanaman aglaonema atau Sri Rejeki merupakan tanaman hias daun yang dapat hidup pada wilayah beriklim tropis. Hal tersebut menyebabkan tanaman ini tidak asing bagi Masyarakat Indonesia. Tanaman aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman hias daun yang keindahannya terletak pada bentuk, corak dan warna daunnya. Tanaman hias aglaonema umumnya banyak dibudidayakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Wijayanti *et al.*, 2021). Aglaonema memiliki potensi untuk dijadikan lahan bisnis, karena harga yang ditawarkan cukup tinggi, disesuaikan dengan warna pada daun aglaonema tersebut (Akbar, 2021; Suhaeni, 2022).

Perkembangan bisnis tanaman hias yang penuh persaingan menuntut setiap pelaku usaha yang bergerak dalam usaha penjualan tanaman hias memiliki pengetahuan mengenai perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian tanaman hias. Produsen dan pemasar dapat menyediakan tanaman hias sesuai keinginan konsumen. Semakin besar animo masyarakat terhadap jenis tanaman tertentu, maka permintaan akan tanaman tersebut

akan naik, dan memicu produsen untuk meningkatkan produksi, begitu pula sebaliknya (Sihotang, 2022).

Provinsi Lampung, khususnya di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, banyak penduduk yang mengandalkan usaha budidaya tanaman hias, khususnya aglaonema, sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2023, aglaonema menjadi primadona di antara berbagai jenis tanaman hias yang diproduksi di provinsi ini. Dengan jumlah produksi mencapai 8.855 pohon, aglaonema secara signifikan mendominasi pasar tanaman hias Lampung. Sementara itu, produksi tanaman hias jenis aglaonema di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2023 mencapai 1.901 pohon. Jumlah ini menjadikan aglaonema sebagai tanaman dengan produksi tertinggi kedua setelah pakis. Tingginya angka produksi ini menunjukkan bahwa aglaonema memiliki tingkat popularitas dan permintaan yang cukup signifikan di wilayah tersebut.

Permintaan tanaman hias aglaonema di Kabupaten Lampung Timur dapat tercermin dari fluktuasi luas panen dan produksi. Peningkatan luas panen sebesar 1.829 m² dan produksi sebesar 1.934 tangkai pada tahun 2022

menunjukkan adanya kenaikan permintaan terhadap tanaman ini. Namun, penurunan luas panen sebesar 1.102 m² dan produksi sebesar 1.901 tangkai pada tahun 2023 dapat mengindikasikan menurunnya tingkat permintaan atau ada kendala lain dalam proses pemasarannya. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola produksi aglaonema di daerah tersebut.

Rabbani *et al.* (2025) menyatakan bahwa harga tanaman hias berpengaruh signifikan terhadap permintaannya. Kurnia (2024) menyatakan bahwa harga tanaman hias, pendapatan konsumen, serta promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tanaman hias. Sedangkan Putri (2022) menyatakan bahwa faktor budaya, faktor sosial, dan faktor psikologi berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen terhadap aglaonema, sedangkan faktor pribadi tidak berpengaruh signifikan. Sejalan dengan itu, Sari (2021) meneliti tentang keputusan konsumen terhadap pembelian tanaman hias, di mana faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli tanaman hias yakni faktor budaya sebesar 20,02 persen, faktor social sebesar 20,22 persen, faktor pribadi sebesar 35,41 persen, dan faktor psikologis sebesar 24,35 persen.

Febriani (2024) meneliti tentang preferensi konsumen terhadap tanaman hias aglaonema, dan menyimpulkan bahwa kombinasi atribut yang disukai oleh konsumen tanaman hias aglaonema adalah bentuk yang bulat besar, warna yang berwarna hijau merah, ukurannya yang besar, kualitas grade A (meskipun dengan harga yang relatif mahal), serta memiliki asal ketelusuran lokal.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, menarik untuk diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias aglaonema di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Metode Penelitian

a) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Lokasi dipilih dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa tempat ini memiliki usaha tanaman hias aglaonema, dan usaha ini relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025.

b) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang

dilakukan di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Metode survei adalah teknik pengumpulan data atau informasi menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang.

c) Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh pada penelitian ini dengan metode *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dalam penelitian ini yaitu saat bertemu konsumen yang membeli aglaonema, di lokasi penelitian yang ditetapkan. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 45 konsumen, dan 3 sampel penjual tanaman hias yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

d) Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dengan melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara terhadap responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal dan instansi yang terkait pada penelitian ini.

e) Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis regresi linear berganda,

seperti pada penelitian Affan *et al.*, (2023); Eviani, *et al.* (2023); Hermawati *et al.* (2025); Hermawati *et al.* (2024); dan Lisa *et al.* (2024).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Jumlah permintaan aglaonema (pohon)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Nilai koefisien
X_1	=	Harga aglaonema (Rp/Pohon)
X_2	=	Harga tanaman hias lain (Rp/Pohon)
X_3	=	Pendapatan konsumen (Rp/bln)
X_4	=	Selera konsumen 1: berukuran besar 0: berukuran kecil
e	=	Galat

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, digunakan rumus perhitungan pendapatan petani sebagaimana dalam penelitian Aditiya *et al.* (2023).

$$\begin{aligned} Y &= TR - TC \\ TR &= P \cdot Q \\ TC &= TFC + TVC \end{aligned}$$

Keterangan:

Y	=	Pendapatan (Rp/bln)
TR	=	Total penerimaan (Rp/bln)
TC	=	Total biaya (Rp/bln)
P	=	Harga produk (Rp/pohon)
Q	=	Jumlah produksi (pohon)
TFC	=	Total biaya tetap (Rp/bln)
TVC	=	Total biaya variabel (Rp/bln)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Permintaan Tanaman Hias Aglaonema di Kecamatan Pekalongan

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi permintaan tanaman hias aglaonema, yaitu: harga, harga tanaman hias lain, pendapatan, dan selera. Adapun hasil regresi model yang menunjukkan pengaruh berbagai variabel tersebut terhadap permintaan tanaman hias aglaonema disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Aglaonema

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	-3,321	-2,118	0,040	
Harga	-0,738	-5,578	0,000	A
Harga Tanaman Hias Lain	1,043	14,906	0,000	A
Pendapatan	0,766	4,446	0,000	A
Selera	0,253	3,852	0,000	A
F hitung = 210,553				
$R^2 = 0,955$ atau 95,5%				

Sumber : data primer, 2025 (diolah)

Ket: A = nyata pada $\alpha = 0,01$

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien

determinasi R^2 sebesar 0,955. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y, yaitu permintaan tanaman hias aglaonema dapat

dijelaskan sebesar 95,5% oleh variabel harga (X_1), harga tanaman hias lain (X_2), pendapatan (X_3), dan selera (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 4,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Dilihat dari pengaruh secara bersama-sama melalui uji F, menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan, dimana $F_{hitung} = 210,553$ yang nyata pada taraf 0,01.

Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap permintaan tanaman hias aglaonema dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Harga Tanaman Hias Aglaonema (X_1)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai harga tanaman hias aglaonema negatif sebesar -0,738. Ini berarti bahwa jika harga tanaman hias aglaonema naik 1 rupiah, maka permintaan terhadap tanaman hias aglaonema akan menurun sebesar 0,738 pohon. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Artinya harga tanaman hias aglaonema berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias aglaonema. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurnia (2024), yang

meneliti faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen tanaman hias di Graha Raya Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, di mana harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan tanaman hias.

2. Harga Tanaman Hias Lain (X_2)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kualitas tanaman hias aglonema yaitu 1,043. Ini berarti bahwa jika harga tanaman hias lain naik sebesar satu rupiah, maka akan menaikkan permintaan tanaman hias aglonema sebesar 1,043 pohon. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Artinya harga tanaman hias lain berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias aglaonema di Kecamatan Pekalongan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri *et al.* (2021), yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, di mana harga tanaman hias plastik atau harga barang substitusi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tanaman hias.

3. Pendapatan

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi pendapatan sebesar 0,766. Ini berarti bahwa jika pendapatan naik satu rupiah, maka akan menaikkan permintaan tanaman hias aglaonema sebesar 0,766 pohon. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$ yang artinya harga pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias aglaonema di Kecamatan Pekalongan. Fauzi *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian tanaman hias.

4. Selera

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi selera sebesar 0,253. Ini berarti semakin besar ukuran aglaonema,, maka akan menaikkan permintaan tanaman hias aglonema sebesar 0,253 pohon. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Artinya, selera konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias aglonema di Kecamatan Pekalongan. Hasil penelitian ini juga

didukung oleh Putri, *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tanaman hias.

b) Analisis Pendapatan Penjual Tanaman Hias Aglaonema di Kecamatan Pekalongan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Pada usaha tanaman hias aglaonema, biaya tetap meliputi: gunting tanaman, cangkul, sewa tempat, pompa air, pipa/selang, rak tanaman, meja kerja, gaji karyawan tetap, internet/telepon, pajak, dan kendaraan operasional. Sedangkan biaya variabel terdiri dari: bibit tanaman hias aglaonema, media tanam, pot tanam, pupuk, air, listrik, pengemasan, transportasi atau ongkos kirim, dan pestisida atau obat tanaman.

Pada biaya tetap, yang dihitung adalah biaya penyusutan alat-alat. Untuk lebih jelasnya, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan penjual tanaman hias aglaonema dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi Tanaman Hias Aglaonema

No.	Jenis biaya	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Biaya Variabel	
-	Bibit tanaman aglonema	5.900.000

- Media tanam (tanah, sekam, dll)	593.333,33
- Pot tanaman	2.966.666,67
- Pupuk	550.000
- Air	90.000
- Listrik	116.666,67
- Pengemasan	733.333,33
- Transportasi atau ongkos kirim	733.333,33
- Pestisida atau obat tanaman	276.666,67
Total Biaya Variabel	11.960.000

2. Biaya Tetap	
- Gunting Tanaman	1.833
- Cangkul	3.144
- Sewa Tempat	50.000
- Pompa Air	6.142
- Pipa/Selang	3.847
- Rak Tanaman	15.834
- Meja Kerja	5.809
- Gaji karyawan tetap	400.000
- Internet/Telpon	98.333
- Pajak	12.222
- Kendaraan Operasional	63.079
Total Biaya Tetap	660.243
Total Biaya Produksi	12.620.243

Sumber : data primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pedagang tanaman hias aglaonema adalah sebesar Rp. 660.243,00 per bulan. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.960.000,00 per bulan. Dengan demikian, rata – rata biaya produksi adalah sebesar Rp. 12.620.243,00 per bulan.

2. Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan dari penjualan tanaman hias aglaonema diperoleh dari jumlah

produksi tanaman hias aglaonema dikali harga jual tanaman hias aglaonema. Sedangkan untuk memperoleh pendapatan penjual tanaman hias aglaonema, maka total penerimaan tanaman hias aglaonema dikurangkan dengan total biaya produksi tanaman hias aglaonema yang dikeluarkan penjual. Untuk lebih jelasnya, rata-rata penerimaan dan pendapatan penjual tanaman hias aglaonema secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Penjual Tanaman Hias Aglaonema

No.	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	
	- Harga tanaman hias aglonema (Rp/bln)	8.666.666
	- Jumlah pembelian konsumen (pohon)	16.166.666
	Total rata-rata penerimaan	24.833.333
2	Pendapatan	
	- Penerimaan (Rp/bln)	24.833.333
	- Total biaya produksi (Rp/bln)	12.620.243
3	Jumlah rata-rata pendapatan	12.213.090

Sumber : data primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh penjual tanaman hias aglaonema adalah sebesar Rp. 24.8333.333,00 per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang tanaman hias aglaonema adalah Rp. 12.213.090 per bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias aglaonema di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah harga, harga tanaman hias lain, pendapatan, dan selera.
2. Rata-rata pendapatan penjual tanaman hias aglonema di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah sebesar Rp. 35.569.346,- per bulan.

B. SARAN

1. Diharapkan agar penjual lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, terutama harga dan selera konsumen.
2. Diharapkan pemerintah memberikan perhatian kepada pelaku penjual tanaman hias untuk dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan agar usaha mereka lebih berkembang dan pendapatan meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, S. A., Septianita, S., & Lastinawati, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2164–2175.
- Affan, I. R., Lastinawati, E., & Ogari, P. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Tahu Kuning di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(3), 1897–1903.
- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan Nilai Ekonomi dari Tanaman *Aglaonema* Sp. di Kalangan Pedagang Tanaman Hias Sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 122–128.
- Anggraini, R., Lastinawati, E., & Pusvita, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung Pipil (Hibrida) di Baturaja Timur Kabupaten OKU. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2394–2401.
- BPS Lampung. (2023). *Statistik Provinsi Lampung 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Eviani, C., Lastinawati, E., & Ogari, P. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras

- Medium di Pasar Tradisional Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2102-2110.
- Fatmawati, E., Astuti, A., & Widiatmi, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Pasty Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(2), 1–11.
- Fauzi, H. M., Dwi, S., & Masyhuri, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tanaman Hias pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(3).
- Febriani, S. (2024). *Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias Aglaonema di Jakarta* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawati, L., Pusvita, E., Marwa, T., & Yulianita, A. (2025). Analysis of Technology Adoption and Government Policy in Improving the Financial Performance of Smes in the Indonesia Agricultural Sector. *Heritage And Sustainable Development*, 7(1), 117-132.
- Hermawati, L., Pusvita, E., & Jayanti, N. (2024). Technology-Based Financing Increases the Growth of Agribusiness Smes in Underserved Areas of South Sumatra Indonesia. *International Journal of Research And Innovation In Social Science*, 8(3s), 6289-6295.
- Imam, M., Mamilanti, W., & Komarudin, N. A. (2024). Analysis of Consumer Decisions in Purchasing Potted Decorative Flowers in Batu City. *Journal of Agricultural Socio-Economics (Jase)*, 5(2), 76–84.
- Kurnia, D. A. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Tanaman Hias di Graha Raya Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Lisa, H., Ema, P., & Siti, K. (2024). The Impact of Financial Access on Smes Development in OKU Regency, South Sumatera. *International Journal of Innovative Science And Research Technology*, 9(12), 706-710.
- Putra, A. S. (2024). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan pada Usaha Tani Bunga Sedap Malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. Undergraduate Thesis, UPN Veteran Jawa Timur.
- Putri, D., Saleh, K., & Siregar, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (Jiperta)*, 3(2), 138–147.
- Putri, M. (2022). *Minat Beli Konsumen Terhadap Tanaman Hias Aglaonema (Studi Kasus: Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi. Universitas Medan Area: Medan.
- Rabbani, W. A., Manalu, D. S. T., Azhim, F. F., Munawaroh, T., Nisa, W. W., Rahayu, D. S., Arief, Z. R., & Wulandari, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tanaman Hias di Mekar Hurip Nursery. *Yume: Journal of Management*, 8(2), 432-443.
- Sari, Y. E., Ariska, F. M., & Lestari, S. P. (2021). Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Tanaman Hias Selama Pandemi di Kecamatan Kotabumi Selatan. *Journal of*

- Agriculture and Animal Science*, 1(2), 93-100.
- Sihotang, R. H. P., Simbolon, J., & Nainggolan, L. P. (2022). Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Tanaman Hias *Aglaonema* (Studi Kasus Desa Bangun Sari) Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Regionomic*, 4(1), e-ISSN: 2685-6840.
- Suhaeni, & Sultalman, S. (2022). Respons Pertumbuhan *Aglaonema Red Kochin* pada Pemberian Pupuk Kandang Sapi Menggunakan Media Tanam Cocopeat. *Cokroaminoto Journal Of Biological Science*, 4(2), 1–7.
- Wati, E. K. (2021). *Analisis Efisiensi Ekonomi dalam Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Budidaya Tanaman Hias (Studi Kasus pada Petani Tanaman Hias Aglaonema di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro.
- Wijayanti, T., Juita, F., & Hadi, A. (2021). Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias *Aglaonema* (Studi Kasus Taman Tiga Saudara Vorvo, Samarinda Ulu). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(31), 67–79.
- Yudha, E. P., Rizki, N., & Faoziah, U. F. (2022). Tata Cara Menanam dan Merawat Tanaman Hias Daun dengan Baik. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1120-1128.
- Yusuf, F. Y. (2024). *Motivasi Konsumen dan Strategi Pengembangan Pemasaran Tanaman Hias Melalui Lokapasar (Marketplace) di Kota Makassar (Studi Kasus di Toko Bunga Algren Indonesia)*. Skripsi. Universitas Muslim Indonesia.